BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia menuju era globalisasi menuntut semua hal yang dilakaukan serba cepat dan tepat, sehingga seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan dan kebudayaan manusia terus mengalami perubahan. Kehidupan dan kegiatan manusia pada hakikatnya mengandung berbagai hal yang menunjukan sifat hakiki dari kehidupan itu sendiri. Sifat hakiki yang dimaksud adalah suatu sifat yang tidak kekal yang selalu menyertai kehidupan dan kegiatan manusia pada umumnya.

Menurut Fitriyani didalam buku (Hartono, 1995, hlm. 2) yang berjudul Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi, tertulis bahwa keadaan yang tidak kekal tersebut merupakan sifat alamiah yang mengakibatkan adanya suatu keadaan yang tidak dapat diramalkan secara tepat, sehingga dengan demikian keadaan yang termaksud tidak akan pernah memberikan rasa pasti. Karena adanya suatu ketidak pastian, keadaan tidak pasti terhadap ssetiap kemungkinan, yang mana dapat terjadi baik dalam bentuk maupun peristiwa. Biasanya selalu dihindari yang mungkin menimbulkan rasa tidak aman yangbiasa disebut dengan resiko.

Adapun upaya dalam mengatasi sifat alamiah yang berwujud sebagai suatu keadaan yang tidak pasti, antara lain yang dapat dilakukan oleh manusia yakni dengan cara menghindari atau melimpahkan kepada pihak-pihak lain diluar

dirinya sendiri (Hartono, 1995, hlm. 3).

Manusia diajurkan tidak menyia-nyiakan segala sesuatu. Termasuk didalamnya tidak menghamburkan harta. Manusia diwajibkan agar menggunkan kekayaan untuk hal-hal baik dan bermanfaat. Seperti halnya mempersiapkan perencanaan keuangan dengan menyimpan sebagian pendapatan melalui Asuransi Syariah, karena dalam perkembangan Zaman Asuransi Syariah adalah pertanggungan yang digunakan sebagai salah satu upaya dalam meminimalisasi suatu resiko dan juga merupakan elemen penting dalam mengarungi kehidupan dimasa depan bagi keluarga, seperti yang diperintahkan atau dijelaskan didalam Q.S Al.-Hashr: 18.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Hashr/59:18)

Berdasarkan ayat diatas memberikan gambaran dan menyarankan kepada orang beriman atau seseorang untuk membuat persiapan untuk hari esok. Persiapan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dalam menyongsong masa depan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan. Karena setiap manusia tidak akan pernah lepas dari suatu masalah atau resiko. Dalam hidupnya manusia akan selalu dihadapkan pada peristiwa yang tidak terduga yang akan terjadi yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri.

Jika kerugian dapat diramalkan, maka bisa dihindarkan dengan cara

mengambil langkah-langkah pencegahan dan bila kerugian itu kecil. Maka si individu bisa memikulnya sendiri, namun kesulitannya bilamana kerugian yang tidak terduga dan besar, sehingga tidak sanggup untuk dicegah dan dipikul. Dilihat dari signifikan kerugian, Adam Smith berpendapat bahwa asuransi syariah, dengan cara menyebar beban kerugian kepada banyak orang, membuat kerugian jadi ringan dan mudah bagi seluruh masyarakat.

Asuransi syariah disebut juga dengan "Takaful" yang didasarkan pada kata Ta'awun yang berarti bantuan timbal balik antara peserta terhadap terjadinya kejadian yang tak terduga. Asuransi syariah dikenal sebagai produk keuangan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pertolongan atas risiko – risiko yang kemungkinan terjadi di masa depan. Risiko – risiko tersebut seperti meninggal dunia, sakit, kecelakaan, kerusakan, dan kehilangan harta benda, maupun risiko – risiko lainnya. Asuransi syariah dianggap sebagai alat pertahanan finansial terhadap suatu musibah dengan menggunakan kompensasi atas kemungkinan kerugian di masa depan (Santoso, 2014, hlm.9).

Asuransi syariah memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas, terutama dalam konteks nilai-nilai ekonomi, sosial, dan keuangan. Asuransi syariah memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat dari risiko-risiko yang tidak terduga, seperti sakit, cedera, kehilangan pendapatan, atau bencana alam. Memiliki polis asuransi syariah, masyarakat dapat mengurangi dampak negatif dari peristiwa-peristiwa tersebut dan menjaga stabilitas keuangan mereka.

Asuransi syariah menciptakan ikatan sosial dan solidaritas di antara

peserta, karena kontribusi premi yang dibayarkan oleh peserta digunakan untuk membantu peserta lain yang mengalami kerugian. Hal ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kebersamaan dalam Islam, serta membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Selain itu Asuransi Syariah memberikan perlindungan finansial kepada individu dan bisnis, asuransi syariah dapat membantu mengurangi risiko-risiko yang dihadapi oleh pelaku ekonomi. Hal ini dapat mendorong investasi, pertumbuhan bisnis, dan penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Melalui program-program edukasi dan kampanye kesadaran, asuransi syariah dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan asuransi dan manfaatnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko finansial di masa depan. Asuransi syariah juga dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Memiliki perlindungan asuransi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses perawatan medis yang diperlukan atau menyediakan pendidikan yang layak bagi keluarga mereka tanpa harus khawatir akan beban finansial yang terlalu besar.

Pertumbuhan pasar asuransi syariah juga dapat berkontribusi pada penguatan sistem keuangan syariah secara keseluruhan. Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur keuangan syariah, peningkatan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas

keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. (Hadi, 2012, hlm.37).

Maka demikian, Asuransi Syariah memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat dalam hal perlindungan finansial, kesejahteraan sosial, pengembangan ekonomi, pendidikan keuangan, akses layanan kesehatan dan pendidikan, serta penguatan sistem keuangan syariah secara keseluruhan.

Oleh karena itu tujuan dari asuransi syariah sendiri adalah untuk menyiapkan bekal guna untuk menghadapi bahaya yang menimpa dan urusan manusia selain itu, tujuan dari asuransi syariah yakni sebagai bentuk ganti rugi atas terjadinya peristiwa maupun kerugian yang menimpa peserta atau tertanggung.

Akan tetapi masyarakat dalam hal menyadari tentang pentingnya berasuransi syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya. Tingkat pengetahuan tentang asuransi syariah dapat memengaruhi kesadaran berasuransi syariah. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip asuransi syariah, keunggulan, dan manfaatnya lebih mungkin untuk sadar akan perlindungan asuransi syariah. Pengetahuan tentang jenis produk yang tersedia, bagaimana mereka bekerja, dan keunggulan asuransi syariah dibandingkan dengan produk asuransi konvensional dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran berasuransi syariah.

Pendapatan juga dapat memengaruhi kesadaran berasuransi syariah. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu untuk membeli produk asuransi, termasuk asuransi syariah. Mereka juga cenderung

lebih sadar akan kebutuhan untuk melindungi aset dan kekayaan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa aksesibilitas produk asuransi syariah juga harus dipertimbangkan dalam konteks pendapatan. Masyarakat dengan pendapatan rendah juga dapat menjadi sasaran untuk asuransi syariah, terutama jika ada solusi yang terjangkau yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Religiusitas juga dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesadaran berasuransi syariah. Individu yang lebih religius cenderung memprioritaskan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemilihan produk keuangan. Mereka mungkin lebih cenderung mencari solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk asuransi syariah. Selain itu, religiusitas juga dapat memengaruhi persepsi terhadap risiko dan kebutuhan untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko finansial yang tidak terduga.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Banjar dalam angka 2024, Kabupaten Banjar memiliki penduduk tahun 2024 yakni sebanyak 560.769 jiwa, dengan luas wilayah yakni 4.668,50 km^2 dan terdiri dari 20 kecamatan yang diantaranya dari kecamatan Aluh-aluh hingga kecamatan Cintapuri Darussalam. (*Banjarkab.bps.go.id* diakses pada 8 Mei 2025) dengan mayoritas agama berdasarkan data BPS Kabupaten Banjar dalam angka 2025 sebagai berikut:

Tabel I
Agama yang dianut di Kecamatan Aluh-aluh dan Kabupaten Banjar tahun 2024

Wilayah	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Buddha	Khonghucu
Aluh-aluh	30.106	1	0	0	0	0
Kab. Banjar	580.274	1.529	751	1.702	380	13

Dari data tersebut agama Islam menjadi mayoritas, tentunya hal ini memberikan peluang dalam pertumbuhan asuransi syariah serta dapat menggali kesadaran masyarakat dalam berasuransi syariah. Perkembangan asuaransi syariah mengalami pertumbuhantepatnya di wilayah Banjarmasin. Hal ini terlihat dari penyebaran kantor-kantor perusahaan asurasni syariah, seperti Bumi putera syariah, Takaful, Prudencial syariah, Alianz syariah,dan Al amin.

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Aluh-Aluh bekerja sebagai petani, nelayan, buruh tani, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Secara umum, pendapatan masyarakat bervariasi antara kurang dari satu juta hingga lebih dari empat juta rupiah per bulan. Dalam konteks religiusitas, masyarakat Aluh-Aluh dikenal cukup religius dengan kegiatan keagamaan yang aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya pondok pesantren, masjid, dan majelis taklim yang tersebar di berbagai desa. Karakteristik sosial dan ekonomi inilah yang membuat Kecamatan Aluh-Aluh menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti tentang kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah**,** yang sangat

erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas masyarakat.

Mengingat kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, kebutuhan pastilah terdapat halnya yang mengancam jiwa dan raga. Ancaman bahaya yang belum terjadi bisa disebut dengan resiko. Resiko adalah potensi kejadian yang tidak diinginkan jangan terjaditetapi terjadi, malahan tidak terjadi. Manusia tidak pernah mengetahui kapan dan apa yang terjadi dimasa depan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan keuangan dan untuk perlindungan jiwa semacam asuransi. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, dengan mengambil judul "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Religiusitas Masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Terhadap Kesadaran BerAnsuransi Syariah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam berasuransi sayariah?
2. Apakah pengetahuan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran masyarakat dalam berasuransi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakanya penelitian tersebut oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui secara simultan mengenai Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Religiusitas Masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.
2. Untuk mengetahui secara persial menegenai Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Religiusitas Masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

D. Signifikasi Penulisan

Dengan adanya penelitian ini diharpkan dari seluruh rangkaian kegiatan peneliti dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan berguna, baik secara teoris maupun praktis, bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
   a. Sebagai alat untuk menerapkan teori – teori yang didapatkan selama berkuliah.
   b. Sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui dan memahami pengaruh pengetahuan dari pendapat dan Religiusitas masyarakat kabupaten banjar terhadap kesadaran berasuransi.
2. Bagi Akademik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia keilmuan pada

umumnya, terkhusus bagi jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

b. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu mengenai kontribusi kepada praktisi yaitu khususnya masyarakat dalam kesadaran akan pentingnya berasuransi.
c. Sebagai bahan dalam menggambarkan hubungan pengaruh pengetahuan, pendapatan dan Religiusitas masyarakat terhadap kesadaran berasuransi. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perludiberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Pengertian Pengetahuan Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.
2. Pendapatan adalah hasil kerja, usaha, pencarian dan sebagainya. (badan pengembangan dan pembinaan bahasa Kemendikbud, 2011: 95) maksud pendapatan disini adalah hasil pencarian yang diperoleh masyarakat dalammemenuhi kenutuhan.
3. Religiusitas merupakan suatu keadaan atau suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai

dengan kadar ketaatannya terhadap agama. (Jalaluddin, 2001:89) dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak) bersikap, dan bertindak sesuai ajaran-ajaran agamayang dianutnya.

4. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. (Hasibuan, 2019:193). Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kesadaran Berasuransi Syariah pada Masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
5. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat olehkebudayaan yang mereka anggap sama. (Depdiknas, 2008:564) masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Banjar.
6. Secara terminologi Asuransi Syariah menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian yang

dilakukan yaitu tentang Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Religiusitas Masyarakat Kabupaten Banjar Terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah, maka penulis telah menemukan penelitian- penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

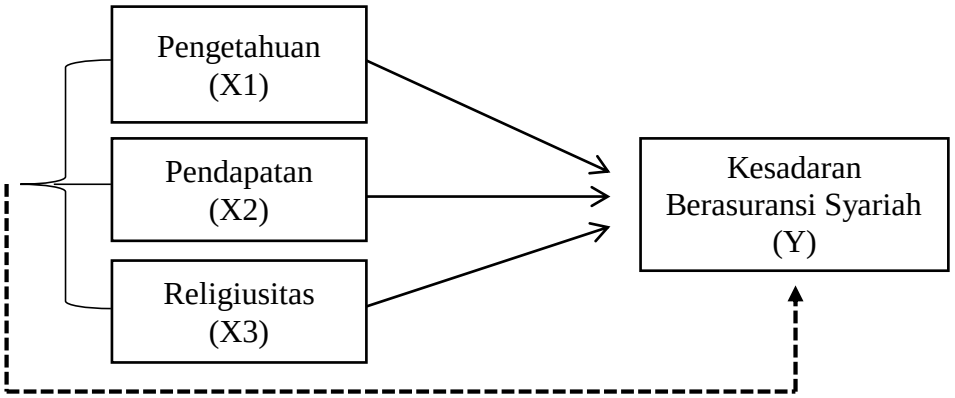
1. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Dinata (2021) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Perdagangan)". Persamaan dalam penelitian ini ada pada variabelnya yaitu Pengaruh Pengetahuan, dan Religiusitas, sedangkan perbedaannya ada pada objeknya, peneliti terdahulu membahas mengenai keputusan menjadi nasabah bank syariah sedangkan penulis saat ini membahas mengenai Masyarakat Kabupaten Banjar akan kesadaran Berasuransi Syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) dengan judul jurnal "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Tanggapan Masyarakat Kabupaten Banjar Terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah". Persamaan dalam penilitian ini yaitu untuk mengetahuai variabel indenpenden terhadap variabel dependen dan juga sama-sama melakukan penelitian pada masyarakat yang ada di Kabupaten Banjar, sedangkan perbedaannya ada pada objek dan lokasinya.
3. Rahmi Syafriani (2020) dengan judul jurnal, "Analisi Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah". Dalam penelitian ini

memiliki kesamaan variabel indenpenden yaitu Pengetahuan, sedangkan perbedaannya, penulis tersebut lebih luas membahas minat menjadi nasabah asuransi sedangkan penulis saat ini membahas mengenai kesadaran berasuransi.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk Kerangka pemikiran adalah bagian penting terutama dalam penyusunan sebuah penelitian. Adapun kerangka pikir yang penulis susun untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar I
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

: Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, menggambarkan pengaruh secara simultan dan parsial yakni anatara variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Variabel independen atau variabel bebas terdiri dari Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), dan Relegiusitas (X3) yang dapat memengaruhi variabel

dependen atau terikat. Dimana variabel Y yakni kesadaran berasuransi syariah merupakan variabel yang akan dipengaruhi.

H. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban semetara terhadap pertanyaan pertanyaan penelitianyang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis I

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengetahuan, pendapatan dan tanggapan masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar terhadapkesadaran berasuransi syariah.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penegtahuan, pendapatan dan tanggapan masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar terhadap berasuransi syariah.

Hipotesis II

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara persial antara pengetahuan, pendapatan dan tanggapan masyarakat Kecamatan Aluh-aluh kabupaten Banjar terhadap kesadaran berasuransi syariah.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara persial antara penegtahuan, pendapatan dan tanggapan masyarakat Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar terhadap kesadaran berasuransi syariah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang struktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat: latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, kajian pustaka/ penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori, pada bab ini diuraikan mengenai ketentuan yang ada pada asuransi yang akan dihubungkan pada bab IV, yang meliputi konsep dasar asuransi sayriah yang dimana dalam subsbnya terkait pengertian asuransi, filosofis, pengetian pengetahuan, penegetian pendapatan, tanggapan, serta pengaruhnya dalam kesadaran masyarakat.

Bab III memuat metode penelitian berisi tentang cara-cara yang dilakukan untuk penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian yang menerapkan tentang jenis penelitian ini dan sifat penelitian serta lokasi pelaksanaan penelitian setelah itu diterangkan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian dan permasalahan yang menjadi objek penelitian yang dimuat dalam bagian subjek dan objek penelitian. Kemudian diterangkan pola tetang data yang akan digali dan darimana sumbernya, yang dimuat dalam data dan sumber data. Selanjutnya dikemukakan pula teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian dan analisis yang berisikan gambaran umum tentang wilayah di kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar dan

masyarakat mengenai kesadaran berasurasnsi dan analisinya.

Bab V penutup yang berisi saran penulis sebagai solusi terhadap permasalahn yangdihadapi atau ditemui.